

PENGARUH KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP STRATEGI PENINGKATAN KINERJA

(Survey Pada Rumah Sakit di Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis)

H. Maman Suherman

(Staf Pengajar Jurusan Akuntansi FE Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

Dinni Suryani Putri

(Alumni Jurusan Akuntansi FE Universitas Siliwangi)

Abstract

This Research is done as a mean to know does quality of monetary accounting information has significant influence to improvement strategy of performance at hospital in town Tasikmalaya and Ciamis Sub-province. Method used in this research is descriptive method with approach of study survey. Analyzer applied is correlation analysis and determination analysis with measurement scale of interval. For examination of hypothesis used by a statistical test of parametric with level significant is 5%. Research result done to 7 hospital to indicate that quality of monetary accounting information with relevant characteristic, reliability, comparable, and perceivable, simultaneously influential significant to improvement strategy of performance.

Keyword : Information, Quality Of Information, Improvement Strategy of Performance

I. Pendahuluan

Rumah sakit merupakan suatu unit usaha jasa yang memberikan jasa pelayanan sosial di bidang medis klinis. Pengelolaan unit usaha rumah sakit memiliki keunikan tersendiri karena selain sebagai unit bisnis, usaha rumah sakit juga memiliki misi sosial, disamping pengelolaan rumah sakit juga sangat tergantung pada status kepemilikan rumah sakit. Misi rumah sakit tidak terlepas dari misi layanan sosial, namun tidak dipungkiri bahwa dalam pengelolaan rumah sakit tetap terjadi konflik kepentingan dari berbagai pihak. Konflik kepentingan berbagai pihak ini dapat bersumber dari klasifikasi organisasi rumah sakit.

Klasifikasi organisasi dibedakan menjadi dua, yaitu organisasi bisnis dan organisasi non bisnis. Organisasi non bisnis di Indonesia terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok non pemerintahan dan pemerintahan. Contoh organisasi non pemerintahan adalah universitas, lembaga swadaya masyarakat, dan lain-lain. Sedangkan

kepemerintahan adalah pemerintah pusat/daerah, departemen, dan lain-lain. Apabila ditinjau dari klasifikasi organisasi tersebut, apakah klasifikasi yang tepat untuk rumah sakit?

Rumah sakit pemerintah lebih tepat sebagai klasifikasi non bisnis, namun rumah sakit swasta tidak seluruhnya diklasifikasikan dalam kelompok non bisnis. Beberapa rumah sakit masih memiliki kualitas jasa layanan yang masih sangat memprihatinkan. Hal ini antara lain disebabkan karena keterbatasan sumber daya baik sumber daya finansial maupun sumber daya non finansial. Tuntutan peningkatan kualitas jasa layanan membutuhkan berbagai dana investasi yang tidak sedikit. Kenaikan tuntutan kualitas jasa layanan rumah sakit harus dibarengi dengan profesionalisme dalam pengelolannya.

Di Tasikmalaya 'bisnis' dibidang kesehatan khususnya rumah sakit sangat menjanjikan. Hal ini tergambar dengan bermunculannya Rumah Sakit Umum Swasta, Rumah Sakit Bersalin dan Rumah Sakit Khusus Bedah. Dengan fenomena ini

banyak masalah yang bermanfaat bagi masyarakat Tasikmalaya, artinya banyak dipastikan masing-masing rumah sakit akan ber-'fastabiqul khoiroth' berlomba-lomba dalam kebaikan, dalam hal ini masing-masing memberikan pelayanan terbaiknya dengan menyiapkan alat-alat medis selengkap mungkin bahkan secanggih mungkin serta dalam pelayanannya seramah dan senyaman mungkin.

Adanya perubahan implementasi kelembagaan rumah sakit menjadi menjadi Badan Layanan Umum, mengharuskan rumah sakit untuk memenuhi persyaratan administrasi sebagai berikut:

1. Pernyataan kesanggupan untuk meningkatkan kinerja layanan, kinerja keuangan, dan manfaat bagi masyarakat,
2. Pola tata kelola yang baik dari laporan keuangan,
3. Standar pelayanan minimum,
4. Laporan audit atau pernyataan bersedia diaudit secara *independent*.

Berdasar Peraturan Pemerintah no: 23 tahun 2005 pasal 2 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, tujuan Badan Layanan Umum adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas dan penerapan praktik bisnis yang sehat. Praktik bisnis yang sehat artinya berdasarkan kaidah manajemen yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pertanggungjawaban.

Dengan berubahnya kelembagaan sebagai Badan Layanan Umum tentu saja aspek teknis sangat berhubungan erat dengan basis kinerja. Dalam pengelolaan teknis keuangan pun harus diselenggarakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi dan efisiensi.

Untuk itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dibenahi oleh rumah sakit agar dapat meningkatkan kinerjanya, antara lain inovasi di pelbagai bidang, perbaikan mutu dan pelayanan yang efektif dan efisien dan pelaporan akuntansi yang berkualitas

Manajemen hendaknya memiliki informasi yang berguna untuk perencanaan dan pengendalian organisasi dalam kegiatan sehari-hari, serta dapat melakukan perencanaan jangka panjang guna mencapai tujuan yang direncanakan. Informasi akuntansi, terutama informasi akuntansi keuangan yang berhubungan dengan data keuangan dari suatu organisasi merupakan bagian yang penting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak *intern* maupun pihak *ekstern*, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dalam hal ini standar akuntansi yang tepat adalah Standar Akuntansi Keuangan no.45, yaitu standar akuntansi keuangan untuk organisasi nirlaba.

Dengan demikian, adanya penerapan kualitas informasi akuntansi keuangan dapat berpengaruh terhadap strategi peningkatan kinerja, karena informasi akuntansi keuangan dapat mendukung meningkatkan kemungkinan dihasilkannya perbaikan berkelanjutan yang lebih efektif, penyusunan strategi yang optimal, dan pengambilan keputusan yang tepat sasaran, yang dapat mewujudkan tujuan organisasi. Sehingga berujung pada terciptanya kinerja layanan rumah sakit yang optimal dalam melayani masyarakat.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di muka maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas informasi akuntansi keuangan di rumah sakit Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis

2. Bagaimana strategi peningkatan kinerja rumah sakit di Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis
3. Bagaimana pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan terhadap strategi peningkatan kinerja rumah sakit di Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode deskriptif kuantitatif yaitu mengubah data-data kualitatif menjadi suatu ukuran data kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis tentang fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang terjadi.

Sesuai dengan topik yang penulis ambil, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, yaitu merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan.

2. Variabel Dependen (Y)

Sering disebut sebagai variable *output*, *kriteria*, dan *konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Strategi Peningkatan Kinerja.

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), dan

dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian kita.

2. Data Sekunder, yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histories yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan (*Library Study*)

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas guna mendapatkan landasan teori dan sebagai dasar melakukan penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah daftar isian terstruktur yang diajukan oleh penulis kepada responden yang berhubungan erat dengan topik permasalahan, kuesioner yang penulis ajukan kepada responden mengacu kepada indikator dari variabel independen maupun variable dependen.

3. Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan responden/pihak yang terkait.

Model/paradigma di dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana yaitu, hubungan antara variabel X (Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan) dan variabel Y (Strategi Peningkatan Kinerja).

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner, harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian ini dilakukan

agar pada saat penyebaran kuesioner, instrumen-instrumen penelitian tersebut valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan untuk pengujian reliabilitas alat ukur yang digunakan adalah pendekatan korelasi *Alfa Cronbach*.

Sedangkan dari data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Korelasi

Adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara kualitas informasi akuntansi keuangan dan strategi peningkatan kinerja.

Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Korelasi
- N = Jumlah data
- X = Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan
- Y = Strategi Peningkatan Kinerja

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

2. Analisis Koefisien Determinasi

Yaitu pengkuadratan koefisien korelasi (r^2) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (Kualitas Informasi Akuntansi) terhadap variabel dependen (Strategi Peningkatan Kinerja).

Rumusnya adalah: $Kd = r^2 \times 100\%$
 Keterangan:

- Kd = Koefisien determinasi
- r^2 = koefisien korelasi dikuadratkan

3. Pengujian Hipotesis

Yaitu alat untuk mengukur tingkat signifikansi variabel Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Strategi Peningkatan Kinerja.

a) Hipotesis Operasional

Ho : $\rho = 0$

Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Strategi Peningkatan Kinerja Rumah Sakit di Kota Tasikmalaya dan Ciamis.

Ha : $\rho \neq 0$

Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Strategi Peningkatan Kinerja Rumah Sakit di Kota Tasikmalaya dan Ciamis.

b) Penetapan tingkat signifikan

Tingkat keyakinan (Sugiono, 2006:213) dalam penelitian ini adalah 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan kedua variabel mempunyai korelasi yang cukup nyata.

c) Uji signifikan

Untuk mengetahui tingkat signifikansi rumus yang digunakan adalah sebagai

berikut : $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dimana :

- t = nilai uji t
- r = nilai koefisien korelasi
- n - 2 = derajat kebebasan

d) Kaidah Keputusan

Terima H_0 ,

jika : $-t \frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-2) \leq t \text{ hitung} \leq t \frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-2)$

Tolak H_0

jika : $t \text{ hitung} < -t \frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-2)$ atau $t \text{ hitung} > t \frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-2)$

e) Kesimpulan

Apabila H_0 diterima berarti bahwa Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Strategi Peningkatan Kinerja. Sedangkan

apabila Ho ditolak berarti bahwa Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Strategi Peningkatan Kinerja.

III. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Setiap individu yang bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan harus secara terus-menerus berusaha untuk memberikan informasi yang terbaik, yaitu informasi yang paling bermanfaat. Kualitas informasi merupakan informasi yang sesuai dengan karakteristik kualitatif, yang diyakini dapat mempertinggi kegunaan informasi akuntansi. Menurut Eldon S.Hendriksen dan Michael F. Van Breda (2000:131): Karakteristik kualitatif adalah ciri-ciri informasi akuntansi yang cenderung untuk menambah kegunaannya. Oleh karena informasi akuntansi ini akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka informasi tersebut harus berkualitas. Kualitas suatu informasi akuntansi keuangan merujuk pada kemampuan informasi tersebut efektif dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang efektif haruslah mengacu kepada standar yang ada yaitu karakteristik kualitas informasi akuntansi keuangan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi karakteristik relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), dapat diperbandingkan (*comparability*), dan dapat dipahami (*understandability*).

Dari beberapa kriteria yang diajukan, yang memiliki skor yang paling tinggi yaitu mengenai laporan keuangan apabila tidak disajikan tepat waktu akan berpengaruh terhadap kinerja rumah sakit, sedangkan yang memiliki skor yang terendah yaitu mengenai metode dan prosedur akuntansi yang mengacu pada standar resmi (PSAK) dan dilaksanakan secara teliti serta mengenai format laporan keuangan yang digunakan selama ini sudah dikenal dan cukup dimengerti.

Simpulan dari hasil penelitian di atas bahwa tanggapan responden mengenai

variabel kualitas informasi akuntansi keuangan, secara umum termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang telah dihasilkan oleh rumah sakit memiliki kualitas sangat tinggi sesuai dengan karakteristik tertentu dan telah digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Oleh karena badan usaha harus meningkatkan kinerjanya untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal demi memenuhi kepuasan pelanggan, badan usaha perlu mengerahkan dan mengarahkan sumber daya organisasi secara efektif ke perwujudan misi. Perbaikan secara terus-menerus atas seluruh proses penting dalam organisasi merupakan suatu strategi untuk meningkatkan kinerja. Menurut Soewarsono Hardjosoedarmo cara untuk meningkatkan kinerja adalah dengan menerapkan *Total Quality Management* (TQM), yaitu melakukan perubahan secara mendasar pada organisasi. Ada tiga kunci utama dalam pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM), yaitu kepuasan pelanggan (usaha untuk memenuhi atau bahkan melebihi ekspektasi dari pelanggan), *continual improvement* (usaha yang tidak pernah putus untuk melakukan perbaikan), serta keterlibatan seluruh anggota dalam organisasi.

Dari beberapa kriteria yang diajukan, yang memiliki skor yang paling tinggi yaitu terdapat 2 pertanyaan mengenai rumah sakit melakukan perbaikan-perbaikan secara perorangan maupun secara kelompok dan mengenai rencana tindakan penyelesaian untuk mengatasi permasalahan kualitas yang telah dijalankan senantiasa dievaluasi secara mendalam. Sedangkan yang memiliki skor yang terendah terdapat 5 pertanyaan yaitu mengenai masalah yang menghambat pencapaian kepuasan dapat diminimalisir melalui pengeliminasian aktivitas yang tidak bernilai tambah, rencana tindakan penyelesaian untuk mengatasi setiap

permasalahan yang berkaitan dengan kualitas jasa senantiasa diotorisasi langsung oleh manajemen puncak sebelum dijalankan oleh setiap pegawai, dalam beraktivitas untuk memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan setiap pegawai diperbolehkan mengambil tindakan sendiri tanpa mengikuti prosedur dan aturan yang ada khususnya dalam menghadapi situasi yang insidental, sebagian besar saran dari pegawai tentang peningkatan kualitas telah diimplementasikan, dan manajemen senantiasa menyediakan sumber daya yang memadai yang menunjang berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pegawai dalam mendukung pemenuhan jasa yang berkualitas.

Simpulan tanggapan responden mengenai variabel strategi peningkatan kinerja, secara umum termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa rumah sakit telah menerapkan suatu strategi untuk meningkatkan kinerja yaitu penerapan unsur-unsur utama dari *total quality management* yang terdiri dari fokus kepada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, dan pemberdayaan pegawai.

Untuk mengetahui besar hubungan Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Strategi Peningkatan Kinerja maka dilakukan uji atas hipotesis. Di mana hipotesis tersebut adalah "Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Strategi Peningkatan Kinerja".

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan SPSS Versi 11.0 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,756. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan dengan Strategi Peningkatan Kinerja memiliki hubungan positif, dengan derajat keeratan termasuk dalam kategori kuat karena berada diantara 0,60 – 0,799.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan terhadap strategi

peningkatan kinerja, menggunakan koefisien determinasi $square = (r)^2$ dan didapat angka R square sebesar 0,571 yang dalam hal ini strategi peningkatan kinerja dipengaruhi oleh kualitas informasi akuntansi keuangan sebesar 57,1%.

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SPSS versi 11.0 yang penulis lakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,582 kemudian t_{hitung} ini dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% dan *degree of freedom* (df) $7-2 =$ maka diperoleh t tabel sebesar 2,015.

Dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} (2,582) > $t_{\frac{1}{2} \alpha}$ (2,015), dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Diterimanya hipotesis alternatif menunjukkan bahwa pada tingkat keyakinan 95% Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Strategi Peningkatan Kinerja.

IV. Simpulan Dan Saran

Simpulan

- 1) Rumah Sakit yang ada di Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis telah memiliki informasi akuntansi keuangan yang berkualitas, karena sesuai dengan tanggapan atas 35 pertanyaan yang diajukan mengenai kualitas informasi akuntansi keuangan, secara keseluruhan interpretasi nilai total jawaban responden ada pada katagori sangat tinggi yang artinya bahwa rata-rata rumah sakit di Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis memiliki informasi akuntansi yang berkualitas tinggi dan sangat mendukung dalam peningkatan kinerja.
- 2) Strategi peningkatan kinerja pada Rumah Sakit yang ada di Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis telah diterapkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan serta untuk menghadapi persaingan yang kompetitif, hal ini sesuai dengan tanggapan atas 25 pertanyaan yang

diajukan mengenai strategi peningkatan kinerja, secara keseluruhan interpretasi nilai total jawaban responden ada pada katagori sangat tinggi yang artinya bahwa rumah sakit telah menerapkan suatu strategi untuk meningkatkan kinerja yaitu dengan dengan melakukan evaluasi kinerja, perbaikan berkelanjutan, dan pemberdayaan pegawai.

- 3) Dari hasil uji hipotesis pada tingkat keyakinan 95 % dapat ditarik kesimpulan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan dengan karakteristik informasi yang relevan, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, berpengaruh signifikan terhadap Strategi Peningkatan Kinerja. Pada penelitian ini manajer puncak menghasilkan informasi yang cukup berkualitas sehingga dapat mendukung untuk proses perbaikan berkelanjutan dalam menyusun perencanaan strategi dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Soewarso Hardjosoedarmo bahwa salah satu langkah untuk meningkatkan kinerja organisasi adalah dengan melaksanakan *Total Quality Management*. Melaksanakan *Total Quality Management* berarti mengadakan perubahan mendasar dalam organisasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan Rumah Sakit adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Rumah Sakit
Informasi akuntansi keuangan merupakan bagian yang penting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Oleh karena itu, pemanfaatan informasi berkualitas yang dihasilkan manajemen, hendaknya terus dipergunakan sebagai dasar untuk peningkatan kinerja.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya
- Bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian yang sama, disarankan memperluas ukuran sampel untuk memperoleh hasil penelitian dan dasar justifikasi yang optimal
 - Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan dalam penelitian ini terbatas pada karakteristik relevan, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dimana masih terdapat banyak kriteria yang tidak dibahas dalam penelitian ini tetapi mendukung dalam karakteristik informasi berkualitas, seperti lengkap dan ringkas, *quantifiability*, *accuracy*, *clarity*, *scope*, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Belkaoui, Ahmad Riahi, Terjemahan Merwata.dkk. 2000. *Teori Akuntansi*, Edisi keempat, jilid I. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Gaspersz, Vincent. 2005. *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hendriksen, Eldon S., Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akunting*. Edisi Kelima, Buku Satu. Batam: Interaksara.
- Hardjosoedarmo, Soewarso. 2004. Bacaan Terpilih tentang *Total Quality Management*. Edisi Revisi. Yogyakarta: ANDI
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, Veithzal, dan Moh. Basri, Dato Ahmad Fauzi. 2005. *Performance Appraisal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. 2001. *Total Quality Management*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andy.